

PENGARUH KINERJA GURU TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA SMK NEGERI 2 BARRU

Riska Amaliah^{1*}), Nurindah²⁾, Nasir³⁾

^{1,2,3)}Universitas Muhammadiyah Makassar, Makassar, Indonesia.

e-mail¹⁾: riskaamaliah2000@gmail.com

Abstract. This study aims to determine the effect of teacher performance on the mathematics learning outcomes of students at SMK Negeri 2 Barru. The method that the writer uses is a descriptive correlation, which is a method to find the relationship between the performance of Mathematics teachers and student learning outcomes. The sample in this study were class XI students of SMK Negeri 2 Barru for the 2022/2023 academic year, totaling 102 students from 3 classes and 3 Mathematics teachers. Data collection techniques in this study were documentation and questionnaires. The data analysis technique used is descriptive statistical data analysis. The analysis used to determine the effect of teacher performance is measured by the Likert scale and the analysis of inferential statistical data to find the correlation coefficient using the rough number formula. The results showed that there was no significant correlation between teacher performance and mathematics learning outcomes for students at SMK Negeri 2 Barru. This can be seen from the results of the product-moment correlation analysis between the independent variable (X) and the related variable (Y) which is then interpreted with a table at a significant level of 5% and 1% so that it is clear that the value of count = 0.569 at table 5% with $df = 1$ is 0.996, and recount of 1% is 0.987 so it appears that teacher performance has no effect on the mathematics learning outcomes of students at SMK Negeri 2 Barru. Which states that H_1 is rejected and H_0 is accepted. The magnitude of the influence of the performance of Mathematics teachers on students of SMK Negeri 2 Barru is 0.569%, the results of these calculations are through a test of the determinant coefficient (KD) = $r^2 \times 100$ or $0.5692 \times 100 = 0.32$ while 32% is influenced by other factors. Based on the results of this study it can be concluded that there is no effect of teacher performance on the mathematics learning outcomes of students at SMK Negeri 2 Barru.

Keywords: Teacher Performance; Learning Outcomes.

I. PENDAHULUAN

Dalam kehidupan manusia pendidikan memiliki peran yang sangat penting untuk menjamin perkembangan dan kelangsungan kehidupan bangsa. Untuk itu, pembangunan nasional pada bidang pendidikan merupakan upaya mencerdaskan kehidupan manusia serta meningkatkan kualitas masyarakat Indonesia, guna mewujudkan masyarakat yang maju, serta memungkinkan setiap warga negaranya mengembangkan diri baik dalam aspek jasmani maupun rohani berdasarkan falsafah Pancasila. Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 menyatakan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tersebut dapat disimpulkan bahwa pendidikan nasional mempunyai tugas yaitu menyiapkan sumber daya manusia yang bertanggung jawab beriman yang berguna untuk masa depan.

Melihat begitu pentingnya Pendidikan maka sudah seharusnya setiap Lembaga Pendidikan senantiasa meningkatkan perannya dalam meningkatkan mutu Pendidikan yang sudah menjadi tanggung jawab pemerintah. Dalam pelaksanaan peraturan yang dikeluarkan oleh pemerintah, para guru dituntut untuk sebaik mungkin menghadirkan pembelajaran yang tetap mampu mengembangkan semua aspek perkembangan anak bangsa guna meningkatkan mutu pendidikan. Sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru menetapkan bahwa “guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional”. Berdasarkan ketentuan undang-undang tersebut, seorang guru di haruskan memiliki kompetensi yang akan menunjang tugas profesinya.

Kinerja guru adalah segala upaya guru dalam mengembangkan kegiatan yang ada di sekolah menjadi kegiatan yang lebih baik, sehingga tujuan Pendidikan yang telah ditetapkan dapat dicapai dengan baik pula melalui suatu kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru sesuai dengan target serta tujuan yang telah ditetapkan. Barnawi dan Mohammad Arifin (2014:2) “kinerja adalah tingkat keberhasilan seseorang atau kelompok dalam melaksanakan tugas sesuai dengan tanggung jawab dan wewenangnya berdasarkan standar kerja yang telah diterapkan selama periode tertentu dalam rangka mencapai tujuan organisasi”. Dari pengertian kinerja di atas maka dapat disimpulkan bahwa kinerja guru adalah pelaksanaan kerja yang di jalankan oleh seorang guru yang di dasari oleh keterampilan kerja yang dimiliki.

Guru merupakan peran yang sangat penting didalam dunia pendidikan karena guru yang mendidik dan membimbing anak-anak bangsa. Guru dituntut untuk profesional dan menjaga kualitas kinerjanya maka diberlakukanlah penilaian terhadap kinerja guru. Oleh karena itu untuk meningkatkan kinerja guru dalam mengajar, guru harus memenuhi tuntutan yang diatur dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab XI Pasal 39 Ayat (1), yaitu: tenaga kependidikan bertugas melaksanakan administrasi, pengelolaan, pengembangan, pengawasan, dan pelayanan teknis untuk menjunjung proses pendidikan pada satuan pendidik.

Proses pembelajaran yang terjadi di dalam kelas tidak ada yang mengetahui selain peserta didik dan guru itu sendiri. Pengawas dari Dinas Pendidikan belum berfungsi sebagai supervisor pembelajaran di kelas sebagaimana mestinya. Ketika melakukan kunjungan sekolah, pengawas lebih sering memeriksa kelengkapan administrasi guru seperti dokumen rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), program pembelajaran semester, proram pembelajaran tahunan dan sejenisnya. Pengawas jarang masuk kelas untuk melakukan observasi kelas (*classroom observation*) dan menjadi narasumber pembelajaran bagi guru di sekolah. Demikian pula dengan kepala sekolah yang umumnya lebih mementingkan dokumen administrasi guru dari pada masuk ke kelas untuk melakukan observasi dan supervisi terhadap pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Akibatnya guru tidak tertantang untuk melakukan persiapan mengajar dengan baik, memikirkan metode mengajar yang bervariasi, mempersiapkan bahan untuk percobaan di laboratorium dan sebagainya.

Oleh karena itu guru di tuntut untuk mampu menguasai 4 standar kompetensi kinerja guru kompetensi pertama adalah kompetensi pedagogik dimana guru dituntut harus mampu menguasai dan memahami karakter peserta didik serta mampu menemukan potensi dan kesulitan belajar siswa. Kompetensi kedua, yaitu kompetensi profesional bahwa guru harus memiliki kecakapan dalam mengimplementasikan diri yang terkait dengan profesionalisme guru dalam hal kemampuan mengembangkan tanggung jawab, mampu melaksanakan peran dengan baik, mencapai tujuan pendidikan, serta melaksanakan pembelajaran di kelas. Kompetensi ketiga, kompetensi keperibadian, guru hendaknya dapat menjadi teladan dengan sikap positif yang dinampakkan kompetensi keperibadian bagi guru adalah pribadi guru yang terintegrasi dengan penampilan kedewasaan yang layak diteladani, memiliki sikap dan kemampuan memimpin yang demokratis serta mengayomi peserta didik. Kompetensi keempat, kompetensi sosial hal yang tidak kalah pentingnya bahwa seorang guru hendaknya mampu berintraksi baik secara langsung, maupun tidak langsung dengan siswa, rekan kerja, orang tua siswa dan lingkungan sekitarnya, kompetensi ini merupakan kemampuan personal yang mencerminkan keperibadian yang mantap, stabil, dewasa arif, dan berwibawa, serta menjadi teladan bagi siswa.

Berdasarkan uraian kompetensi kinerja di atas Kinerja guru merupakan faktor yang paling dominan dalam penentuan kualitas pembelajaran yang berarti guru yang terlibat dalam kegiatan pembelajaran harus memiliki kinerja yang bagus sehingga mampu meningkatkan sikap dan motivasi belajar siswa yang akan meningkatkan hasil belajar guru harus mampu menguasai ke empat kompetensi kinerja yang telah di jelaskan di atas sehingga guru dapat menghasilkan kinerja yang baik dan hasil belajar siswa yang maksimal. Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Dalam hal ini hasil belajar adalah salah satu kriteria yang bisa dilihat apakah anak tersebut belajar dengan baik atau tidak, karena hasil belajar merupakan salah satu tujuan utama demi tercapai atau tidaknya tujuan pendidikan yang di ikuti selama dalam proses belajar mengajar.

Pembelajaran yang berkualitas dapat diwujudkan oleh guru yang memiliki kemampuan unggul dan motivasi yang tinggi dalam melaksanakan kewajibannya. Melalui pembelajaran yang berkualitas akan menghasilkan hasil belajar yang memuaskan dan luluasan yang berkualitas pula, demikian sebaliknya, jika pembelajaran yang dikelola guru tidak, berkualitas hasil belajar siswa tidak akan mencapai target dan bahkan berdampak pada kelulusan siswa dalam menghadapi persaingan hidup yang semakin ketat.

Dari pernyataan di atas dapat dipahami bahwa selain kemampuan siswa dalam memahami materi berasal dari siswa itu sendiri, juga terdapat faktor lingkungan dari berbagai kinerja guru menciptakan kondisi yang efektif sehingga siswa dapat mencapai hasil belajar yang baik.

Observasi awal di lakukan peneliti pada tanggal 12 April 2022 di SMK Negeri 2 Barru. Data awal yang penulis dapatkan yakni nilai ujian semester ganjil pada tahun 2021 dari guru bidang studi Matematika kelas XI Ibu SK, masih ada siswa yang belum mampu mencapai KKM yang yang di tetapkan yakni 77. Berdasarkan data hasil belajar siswa pada mata pelajaran Matematika tahun ajaran semester ganjil 2021 terdapat 62 siswa yang mendapatkan nilai di bawah KKM dari 252 siswa menurut ibu SK ketuntasan klasik di katakan tuntas apabila 85% dari seluruh siswa memperoleh nilai minimum KKM. Hal ini menunjukkan masi ada masalah hasil belajar siswa karena pencapaian hasil belajar siswa masi 77% dari ketuntasan klasik.

Berdasarkan uraian tersebut maka peneliti merumuskan masalah dalam penelitian ini yaitu, apakah terdapat pengaruh kinerja guru terhadap hasil belajar Matematika siswa kelas XI SMK Negeri 2 Barru, dengan tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh kinerja guru terhadap hasil belajar Matematika siswa kelas XI di SMK Negeri 2 Barru.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif dapat di artikan juga sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme. Jenis penelitian ini adalah penelitian hubungan (korelasi) karna penelitian ini bertujuan untuk mencari hubungan sebab akibat. Hal ini dapat mempermudah penulis untuk mendapatkan informasi yang lengkap serta gambaran mengenai kondisi yang sesungguhnya dari objek yang akan diteliti, yaitu Pengaruh kinerja guru terhadap hasil belajar Matematika siswa kelas SMK Negeri 2 Barru. Variabel yang dikolerasi terdiri dari variable bebas (X) yaitu kinerja guru, dan Variabel terkait (Y), yaitu hasil belajar siswa.

Populasi pada penelitian ini adalah guru Matematika yang terdiri dari 3 orang dan seluruh siswa kelas XI di sekolah SMK Negeri 2 Barru yaitu terdiri dari 10 kelas yang berjumlah 252. Jadi jumlah keseluruhan dari populasi yaitu 255 orang. Dalam penelitian ini, sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 105 sampel yang terdiri dari 102 siswa dan 3 Guru. Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan untuk mendapatkan dan mengumpulkan data penelitian, sebagai langkah untuk menemukan hasil atau kesimpulan dari penelitian dengan tidak meninggalkan kriteria pembuatan instrumen yang baik. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar angket yang terdiri dari beberapa indikator. Instrumen penelitian juga akan di uji dengan dua teknik, yaitu teknik analisis deskriptif dan teknik analisis inferensial.

1. Analisis Deskriptif

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan deskriptif kuantitatif. Statistik deskriptif merupakan kegiatan statistik yang dimulai dari menghimpun data, menyusun data atau mengatur data, mengelola data, menyajikan dan menganalisis data guna memberikan gambaran tentang suatu gejala, peristiwa dan keadaan. Dalam menganalisis data variabel kinerja guru dan hasil belajar yang diperoleh melalui dokumentasi dan penyebaran angket, penulis menggunakan analisis deskriptif dengan rumus:

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Angka Persentase

f = Frekuensi yang dicari

n = Jumlah responden

Analisis yang digunakan untuk mengetahui pengaruh kinerja guru diukur dengan skala liker yaitu seperti pada tabel berikut:

Tabel 1. Skala Likert

Skor	Kategori
0	Tidak terpengaruh
1	Terpenuhi sebagian
2	Seluruhnya terpenuhi

(Sumber: SMK Negeri 2 baru)

Analisis data ini digunakan untuk melihat hasil belajar Matematika siswa Adapun kriteria presentase hasil belajar adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Kategori Hasil Belajar Siswa

Interval	Kategori
92-100	Sangat Baik
83-92	Baik
77-83	Cukup Baik
<77	Kurang

2. Analisis Statistik Inferensial

Teknik statistik yang digunakan adalah korelasi product moment. Teknik ini digunakan untuk mencari hubungan antara satu variabel independent dengan satu variabel dependent. Untuk menghitung korelasi product moment dapat menggunakan rumus deviasi dan rumus angka kasar. Penulis menggunakan bentuk rumus angka kasar yang digunakan untuk mencari koefisien korelasi sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \cdot \sum XY - \sum X \cdot \sum Y}{\sqrt{[(N \cdot \sum X^2) - (\sum X)^2][N \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Angka indeks korelasi “r” product moment

N = Jumlah responden

$\sum X$ = Jumlah skor X

$\sum Y$ = Jumlah skor Y

(Sumber: Hamdi dan E. Baharuddin 2014:67)

Setelah melakukan Teknik analisis data, peneliti kemudian memberikan interpretasi dengan memasukkan kepada Analisa data berdasarkan korelasi product moment. Yaitu memberi interpretasi terhadap r_{xy} serta menarik kesimpulan yang dapat dilakukan secara sederhana. Pada umumnya dipergunakan pedoman sebagai berikut:

Tabel 3. Interpretasi analisis data berdasarkan korelasi product moment.

No.	Tingkat Korelasi	Interpretasi
1.	0,91-1,00	Antara variabel X dan Variabel Y terdapat korelasi yang sangat kuat atau sangat tinggi
2.	0,71-0,90	Antara variabel X dan Variabel Y terdapat korelasi yang kuat atau tinggi
3.	0,41-0,70	Antara Variabel X dan Variabel Y terdapat korelasi yang sedang atau cukup
4.	0,21-0,40	Antara Variabel X dan Variabel Y terdapat korelasi yang lemah atau rendah

5.	0,000-0,20	Antara Variabel X dan Variabel Y memang terdapat korelasi, akan tetapi korelasi itu sangat lemah atau rendah sehingga korelasi itu diabaikan (dianggap tidak ada korelasi antara variabel X dan variabel Y)
5.	0,000-0,20	Antara Variabel X dan Variabel Y memang terdapat korelasi, akan tetapi korelasi itu sangat lemah atau rendah sehingga korelasi itu diabaikan (dianggap tidak ada korelasi antara variabel X dan variabel Y)

Interpretasi dengan menggunakan tabel nilai “r” *product moment*. Dengan langkah terlebih dahulu merumuskan hipotesis kemudian mencari derajat bebasnya (df atau db) dengan rumusan:

$$Df = N - nr$$

Keterangan:

Df = *degrees of freedom* (derajat kebebasan)

N = *Number of causes*

Nr = banyaknya variabel yang dikorelasikan

Selanjutnya untuk mencari dan mengetahui seberapa besar kontribusi variabel x terhadap variabel y dipergunakan rumus sebagai berikut:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KD = Koefisien Determination (kontribusi variabel x terhadap variabel y)

r = koefisien korelasi antara variabel x dan variabel y

100% = bilangan tetap

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini telah dilaksanakan dari tanggal 11 Agustus – 11 Oktober 2022 di SMK Negeri 2 Barru yang beralamatkan di Jl. Pendidikan, Pancana, Tanete Rilau Kecamatan Barru, Kabupaten Barru, Sulawesi Selatan. Pelaksanaan penelitian diawali dengan bertemu dengan Kepala Sekolah bapak Muhammad Idris, S.Pd di SMK Negeri 2 BARRU untuk menyerahkan surat penelitian untuk mendapatkan izin dari pihak sekolah. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan 3 Guru Matematika dan 3 kelas yang berjumlah 102 siswa sebagai sampel penelitian untuk mengetahui pengaruh kinerja guru terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika. Peneliti melakukan proses penelitian dengan 4 kali pertemuan dimana pertemuan pertama dan kedua dilakukan observasi untuk melihat proses pembelajaran di kelas secara langsung sehingga dapat melihat kompetensi-kompetensi yang dimiliki guru matematika di SMK Negeri 2 Barru seperti apa. Pertemuan ketiga setelah dilakukan observasi, Peneliti melakukan penyebaran angket kepada 3 Guru Matematika di SMK Negeri 2 Barru untuk mendapatkan jawaban atau tanggapan serta informasi yang diperlukan peneliti. Setelah dilaksanakan penyebaran angket, pada pertemuan terakhir peneliti mengumpulkan data hasil belajar siswa pada setiap kelas yang menjadi sampel penelitian. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMK Negeri 2 Barru maka data yang diperoleh sebagai berikut:

1. Analisis Deskriptif Data Penelitian

a. Angket Kinerja Guru

Langkah berikutnya adalah menganalisa dan menginterpretasikan data yang diperoleh berdasarkan angket kinerja guru yang di berikan kepada guru Matematika. Adapun hasil rekapitulasi jawaban responden dari semua pernyataan angket kinerja guru yaitu sebagai berikut:

Tabel 4. Rekapitulasi Persentase Jawaban Responden

No.	Kategori	Frekuensi	Presentase
1	Tidak Terpenuhi	1	2,27%
2	Terpenuhi Sebagian	7	15,90%
3	Seluruhnya Terpenuhi	36	81,81%
Jumlah		44	100%

(Sumber: Data Primer 2022, diolah dari lampiran)

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa skor terbanyak kinerja guru matematika di SMK Negeri 2 Barru berada pada kategori seluruhnya terpenuhi dengan presentase 81,81%.

b. Hasil Belajar Siswa

Adapun variabel hasil belajar siswa dapat dilihat pada lampiran. Berdasarkan data yang dikumpulkan kemudian ditabulasi ke dalam distribusi frekuensi, nilai hasil belajar siswa SMK Negeri 2 Barru. Maka dibentuk tabel kualifikasi hasil belajar peserta didik sebagai berikut:

Tabel 5. Distribusi dan Frekuensi Kategori Hasil Belajar Siswa

No.	Interval Nilai	Kategori	Frekuensi	Presentase (%)
1	92-100	Sangat Baik	41	40,19
2	83-92	Baik	40	39,21
3	77-83	Cukup	10	9,80
4	<77	Kurang	11	10,78
Jumlah			102	100%

Tabel diatas menunjukkan bahwa 41 atau 40,19% siswa pada kategori sangat baik, 40 atau 39,21% siswa pada kategori baik, 10 atau 9,80% siswa pada kategori cukup, 11 atau 10,78% siswa pada kategori kurang.

2. Analisis Statistik Inferensial

Selanjutnya dari hasil data diatas akan diolah lagi untuk mencari korelasi antara 2 (dua) variabel, yaitu kinerja Guru Matematika sebagai variabel bebas (Variabel X) dan hasil belajar siswa sebagai variabel terikat (Variabel Y). Berikut ini merupakan perhitungan kolerasi antara variabel X kinerja Guru dan variabel Y hasil belalajar Matematika siswa:

Tabel 6. Perhitungan Korelasi Antara Variabel X dan Variabel Y

No.	Subyek	X	Y	XY	X ²	Y ²
1	Herawati. M, S.Pd.,MM	90	93	8370	8100	8649
2	Firman. S.Pd	83	90	7470	6889	8100
3	Sitti Khadijah. S.Pd.,M.Pd	86	87	7482	7396	7569
Jumlah		259	270	23322	22385	24318

(Sumber: Data primer 2022)

Tabel diatas adalah tabel perhitungan korelasi antara variabel X (Kinerja Guru) dan Variabel Y (Hasil Belajar Siswa dalam Matematika). Tabel hasil belajar siswa SMK Negeri 2 Barru dapat dilihat pada lampiran. Data variabel Y penulis ambil dari laporan hasil belajar siswa pertengahan semester dari para Guru Matematika SMK Negeri 2 Barru. Secara keseluruhan data dihitung dan diletakkan dalam tabel koefisien korelasi, selanjutnya hasil perhitungan diatas akan diuji keabsahannya dengan menggunakan rumus korelasi product moment:

Diketahui:

$$X = 259 \quad X^2 = 22.385$$

$$Y = 270 \quad Y^2 = 24.318$$

$$XY = 23.322 \quad N = 3$$

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{3 \times 23.322 - 259 \times 270}{\sqrt{\{3 \times 22.385 - 259^2\}\{3 \times 24.318 - 270^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{69.966 - 69.930}{\sqrt{74 \times 54}}$$

$$r_{xy} = \frac{36}{\sqrt{3.996}}$$

$$r_{xy} = \frac{36}{63.21}$$

$$r_{xy} = 0,569$$

Berdasarkan hasil perhitungan dari nilai “rxy”, maka penulis memberikan interpretasi terhadap angka indeks korelasi r product moment yakni:

- a. Interpretasi dengan cara sederhana atau secara kasar; interpretasi terhadap r_{xy} dari perhitungan diatas ternyata angka korelasi antara variabel X dan variabel Y tidak bertanda negatif, berarti diantara kedua variabel tersebut terdapat korelasi positif (korelasi yang berjalan searah).

Dengan memperhatikan besarnya r_{xy} (yaitu = 0,569), yang berkisar antara 0,40 – 0,70 berarti antara variabel X dan variabel Y memang terdapat korelasi, akan tetapi korelasi itu pada tingkatan sedang atau cukup.

- b. Interpretasi dengan menggunakan tabel nilai “r” *product moment*. Rumusan hipotesis yang penulis ajukan diawal adalah:

H₁ : Kinerja guru berpengaruh terhadap hasil belajar matematika siswa SMK Negeri 2 Barru

H₀ : Kinerja guru tidak berpengaruh terhadap hasil belajar matematika siswa SMK Negeri 2 Barru

Adapun kriteria pengajuannya adalah: jika r_{hitung} > r_{tabel} maka H₁ diterima dan H₀ ditolak. Sebaliknya jika r_{hitung} < r_{hitung} maka H₁ ditolak dan H₀ diterima.

Kemudian penulis mencari derajat bebasnya (df atau db). Rumusannya sebagai berikut:

$$Df = N - nr = 3 - 2 = 1$$

N = Jumlah responen

Nr = Jumlah Variabel yang diteliti

Dengan memeriksa tabel “r” product moment ternyata dengan df sebesar 1 dan taraf signifikan 5% dari df, diperoleh r_{tabel} = 0,996; sedangkan pada taraf signifikan 1% diperoleh r_{tabel} = 0,987. Karena r_{tabel} pada taraf signifikan 5% lebih besar dari r_{xy} (0,996 > 0,569), maka pada taraf signifikansi 5% H₀ diterima dan H₁ ditolak. Berarti bahwa pada taraf signifikansi 5% itu tidak terdapat korelasi yang signifikan antara variabel X dan variabel Y.

Selanjutnya, pada taraf signifikansi 1% r_{tabel} lebih besar juga daripada r_{xy} (0,987 > 0,569), maka pada taraf signifikansi 1% itu H₀ diterima dan H₁ ditolak. Ini berarti bahwa untuk taraf signifikansi 1% itupun tidak terdapat korelasi yang signifikan antara variabel X dan variabel Y. dari hasil pengamatan yang penulis lakukan selama penelitian bahwa kinerja para guru matematika di SMK Negeri 2 Barru cukup baik, akan tetapi hasil belajar siswa dalam matematika yang penulis lihat dari laporan hasil belajar yang dimiliki para guru matematika tersebut kurang memuaskan.

Maka kesimpulan yang dapat ditarik adalah, kinerja guru tidak berpengaruh terhadap hasil belajar matematika siswa SMK Negeri 2 Barru. Adapun perhitungan koefisien determinasi (KD), yang penulis manfaatkan untuk mengetahui kontribusi variabel X dan variabel Y sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{KD} &= r^2 \times 100 \\ &= 0,5692 \times 100 \text{ (nilai } r \text{ berasal dari hasil perhitungan } r_{xy}\text{)} \\ &= 0,32 \times 100 \\ &= 32\% \end{aligned}$$

IV. PENUTUP

Pembahasan hasil penelitian dilakukan agar dapat memberikan penjelasan dan gambaran sehingga dapat memberikan pemahaman mengenai hasil penelitian ini. Pembahasan berisikan kajian mengenai hasil temuan yang berhubungan dengan penelitian sehingga dapat diketahui terdapat pengaruh atau tidaknya antara kinerja guru dan hasil belajar siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh kinerja guru matematika terhadap hasil belajar matematika siswa lemah. Hal ini dibuktikan melalui angka koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y yang bernilai 0,569. Ketika angka tersebut diinterpretasikan dengan cara sederhana, angka tersebut berada pada kisaran 0,40 – 0,70 yang ini berarti berada pada tingkatan yang sedang atau cukup. Selanjutnya apabila diinterpretasikan dengan cara mengacu pada tabel nilai “r” product moment, karena dilihat pada taraf signifikan 5% berada pada 0,996. Maka rtabel pada taraf signifikan 5% lebih besar dari pada rhitung yang bernilai 0,569. Dari hasil tersebut, jadi dapat dinyatakan tidak terdapat korelasi yang signifikan antara kinerja guru dengan hasil belajar matematika siswa.

Berdasarkan hasil analisis diatas dapat dikatakan bahwa H_0 yang menyatakan kinerja guru tidak berpengaruh terhadap hasil belajar matematika siswa SMK Negeri 2 Barru diterima. Sedangkan H_1 yang menyatakan kinerja guru berpengaruh terhadap hasil belajar matematika siswa SMK Negeri 2 Barru ditolak. Ternyata tidak ada pengaruh yang kuat antara kinerja guru matematika terhadap hasil belajar matematika siswa. Jadi, kinerja guru matematika dalam mengupayakan peningkatan hasil belajar matematika siswa tidak mempunyai andil yang cukup kuat, jika tanpa didukung oleh kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler yang dapat meningkatkan pengetahuan siswa terhadap matematika. Dan dapat disimpulkan bahwa hasil belajar matematika siswa dapat diupayakan peningkatannya melalui cara belajar mereka sendiri. Merekalah yang harus mengupayakan belajar mereka agar mendapatkan hasil belajar yang memuaskan.

REFERENSI

- [1] Anwar, M. 2018. Menjadi Guru Profesional. Jakarta: Prenadamedia Group.
- [2] Arif Tiro. 2002. Statistika Distribusi Bebas. Andira Publisher: Makassar
- [3] Barnawi. & Arifin, M. 2014. Instrumen Pembinaan, Peningkatan, & Penilaian Kinerja Guru Profesional. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- [4] Daryanto. 2013. Standar Kompetensi dan Penilaian Kinerja Guru Profesional. Yogyakarta: Penerbit Gava Media.
- [5] Festiawan, R. 2020. Belajar dan Pendekatan Pembelajaran. Universitas Jendral Soedirman. 6.
- [6] Febriana, R. 2019. Kompetensi Guru. Jakarta: Bumi Aksara.
- [7] Hamdi, S.A. & Baharuddin. 2014. Metode Penelitian Kuantitatif Aplikasi Dalam Pendidikan. Yogyakarta: CV Budi Utomo.
- [8] Hardianti, E. 2018. Pengaruh Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Guru MTS Se Kota Bandar Lampung. Al-Indar: Jurnal Kependidikan Islam. 57
- [9] Kartini. 2015. Menyiapkan dan Memadukan Karir. Jakarta: CV Rajawali.
- [10] Yusuf, M. 2017. Asesmen Dan Evaluasi Pendidikan. Jakarta: Kencana.
- [11] Purwanto. 2016. Evaluasi Hasil Belajar. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.